

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PENANAMAN PADI SIGUPAI DI KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Raihanah¹, Teuku Athaillah^{2*}, Abdul Muzammil³

¹²³Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia

Email : athaillah.teuku@utu.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persepsi petani padi terhadap penanaman padi sigupai di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini telah dilaksanakan di kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan di mulai pada bulan Agustus sampai bulan November 2022. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan petani yang membudidayakan padi sigupai yaitu 3 orang petani di setiap desa dari 18 desa sehingga di peroleh sampel sebanyak 54 responden. Penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif ini menggunakan Skala Likert, ukuran dari persepsi petani terhadap padi sigupai terdiri dari lima indikator (Kualitas dan hasil, Penanaman, Kemudahan dalam perawatan, Pendapatan, Panen) Alternatif dari jawaban persepsi responden dalam bentuk Sakala Likert. Hasil penelitian menunjukkan prioritas CSR yang paling diinginkan oleh masyarakat Desa Arongan adalah pemberian CSR yang berkaitan dengan lingkungan dengan skor 0,38. Hasil penelitian terhadap persepsi petani padi terhadap penanaman padi sigupai di kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya dari lima indikator yang telah diberi penilaian menyatakan bahwa dimana setiap indikator memiliki tingkat kategori berbeda di antaranya indikator kualitas dan hasil sebesar 71.56% dan indikator penanaman padi sigupai sebesar 77.41% dengan kategori Sangat Sesuai. Indikator pendapatan dengan kategori Sesuai dengan tingkat persentase 67.04%. indikator kemudahan dalam perawanan dengan kateori Ragu Ragu sebesar 51.11% dan indikator waktu panen dengan persentase terendah 36.00% dengan kategori Tidak Sesuai.

Kata Kunci : Persepsi, Petani, Padi, Sigupai

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the perceptions of rice farmers towards planting sigupai rice in Manggeng District, Southwest Aceh Regency. This research was carried out in Manggeng sub-district, Southwest Aceh district. This research lasted for 3 months starting from August to November 2022. Sampling in this study used purposive sampling or sampling deliberately with the consideration of farmers cultivating sigupai rice, namely 3 farmers in each village from 18 villages so that a sample was obtained. as many as 54 respondents. This qualitative descriptive research uses a Likert Scale, a measure of farmers' perceptions of sigupai rice consisting of five indicators (Quality and yield, Planting, Ease of Care, Income, Harvest). Alternative answers to respondents' perceptions are in the form of a Likert Scale. The results of the study show that the most desired CSR priority by the people of Arongan Village is the provision of CSR related to the environment with a score of 0.38. The results of the research on the perceptions of rice farmers towards planting sigupai rice in Manggeng sub-district, Southwest Aceh district, from the five indicators that have been assessed, state that each indicator has a different category level, including indicators of quality and yield of 71.56% and indicators of planting sigupai rice of 77.41%. with the category Very Suitable. Income indicators by category According to the percentage level of 67.04%. the indicator of ease of maintenance with the Doubtful category of 51.11% and the harvest time indicator with the lowest percentage of 36.00% is in the Inappropriate category.

Keywords : Perception, Farmers, Rice, Sigupai

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek yang terpenting dalam

menggerakkan perekonomian negara dikarenakan penghasilan dari pertanian berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Padi (*Oryza sativa* L.)



merupakan tanaman pangan utama terutama negara-negara berkembang di Asia Tenggara yang menjadikannya sebagai makanan pokok utama tidak terkecuali negara Indonesia yang menjadikan beras sebagai komoditas utama.

Beras bukan hanya sekedar berfungsi sebagai bahan pangan utama yang bernilai ekonomis, tetapi juga berperan dalam bidang politik dan jeaman negara sehingga hampir seluruh negara di Asia terutama Indonesia tetap menjadikan sebagai makanan pokok utama. Hal ini jelas terlihat dari segi partisipasi masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi beras yang mana lebih dari 95 % mengonsumsi beras (Lusita, 2019).

Tepatnya di Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat satu jenis padi lokal Aceh yaitu Padi Sigupai yang hingga sampai saat sekarang ini telah menjadi icon dari kabupaten Aceh Barat Daya. Padi Sigupai yang di tanamai oleh Petani Aceh Barat Daya pada dasarnya merupakan padi yang dibudidayakan di lahan kering atau tegalan. Seiring berjalannya waktu petani telah membudidayakan di lahan persawahan. (Mehran et al., 2018) menyebutkan bahwa terdapat banyak keunggulan pada padi Sigupai diantaranya seperti bulir padi yang berbentuk bulan sabit, memiliki rasa yang enak dengan aromatik khas pandan wangi sehingga padi sigupai banyak diminati oleh sebagian masyarakat sehingga padi sigupai memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang berbeda dengan padi unggul lainnya.

Selain dari keunggulan yang telah di sebutkan padi sigupai memiliki tinggi tanaman mencapai 157.8 cm dengan umur berbunga mencapai 102 hari setelah semai (HSS) (Darmaidi & Mirza, 2015). dengan masa berbunga yang relatif lama tidak sedikit pula petani yang membudidayakan varietas unggul lainnya yang berumur genjah yang berkisar antara 60 - 70 (HSS) dengan tinggi tanaman yang relatif tinggi juga akan menyulitkan petani dalam melakukan perawatan terutama saat melakukan pengendalian gulma dan hama penyakit. Meski sampai sekarang nama sigupai telah menjadi icon Kabupaten Aceh Barat Daya tetapi tidak sedikit pula petani yang enggan menanam padi tersebut

Persepsi merupakan proses kognitif yang dirasakan oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang keadaan sekitarnya, dalam memahami informasi sekitarnya dapat dilakukan dengan indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, penghayatan serta perasaan. Pada dasarnya pemahaman tentang persepsi bukan

suatu pandangan yang benar terhadap fenomena yang dirasakan oleh setiap individu, melainkan merupakan suatu pengertian yang unik terhadap suatu keadaan di sekitar (Sirait, 2020).

Persepsi petani padi terhadap penanaman padi Sigupai menjadi aspek kunci dalam keberhasilan penggunaan padi Sigupai dalam masyarakat. Persepsi tersebut mencakup berbagai faktor, seperti pengetahuan petani tentang padi ini, keyakinan terhadap hasil yang akan diperoleh, serta dampak sosial dan ekonomi yang mungkin timbul. Oleh karena itu, memahami persepsi petani menjadi langkah awal yang esensial dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerimaan dan keberlanjutan penanaman padi Sigupai di Kecamatan Manggeng.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi petani padi terhadap penanaman padi Sigupai. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi para pemangku kebijakan, peneliti, dan petani itu sendiri untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengenalan dan implementasi penanaman padi Sigupai di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pertanian padi di Kabupaten Aceh Barat Daya, khususnya di Kecamatan Manggeng.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap “Persepsi Petani Padi Terhadap Penanaman Padi Sigupai Di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”.

TINJAUAN PUSTAKA

(Harisah & Masiming, 2008) memaparkan bahwa secara umum para ahli berpendapat bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. persepsi merupakan penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi, dapat di katakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu (Tarmiji et al., 2016).

(Suwanto & Fajri, 2018) menuliskan hakikat persepsi sebagai sesuatu yang berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan pada diri seorang maka semakin banyak dan kuat persepsinya. (Baron & Brascombe, 2014) menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang digunakan oleh individu untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Menurut



(Ramli, 2012) terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi persepsi petani di antaranya adalah Proses penciptaan inovasi teknologi yang kurang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah di laksanakan di kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan di mulai pada bulan Agustus sampai bulan November 2022. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan petani yang membudidayakan padi sigupai yaitu 3 orang petani di setiap desa dari 18 desa sehingga di peroleh sampel sebanyak 54 responden. Teknik Pengumpulan Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah:1). Observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data responden secara langsung di lapangan. 2.). Wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah rancang /dipersiapkan dengan menanyakan kepada

responden

Variabel dalam penelitian ini mencakup:

- a) Identitas Responden. Identitas responden yang akan di amati dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Umur, merupakan usia responden yang di hitung dengan satuan Tahun 2.) Pekerjaan, Merupakan profesi atau pekerjaan tetap dari responden 3). Jenis Kelamin, Merupakan jenis kelamin responden yang terdiri dari laki laki dan perempuan 4). Pendidikan, Merupakan jenjang atau tingkat pendidikan yang diselesaika oleh responden yang terhitung dari SD, SLTP, SMA, Diploma dan S1.
- b) Persepsi Petani Padi Terhadap Penanaman Padi Sigupai. Persepsi petani terhadap penanaman padi sigupai di ukur dengan lima indikator diantaranya: 1). Kualiatas dan hasil 2). Penanaman 3). Kemudahan dalam perawatan 4). Pendapatan 4). Panen. Setiap indikator tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Persepsi Petani

No	Indikator	Pernyataan
1	Kualitas dan Hasil	1 Memiliki rasa nasi yang pulen
		2 Memiliki ukuran beras yang lebih besar dari jenis padi lainnya
		3 Bisa disimpan dalam waktu yang lama
		4 Hasil panen padi sigupai sesuai harapan petani
		5 Hasil padi sigupai dapat mempengaruhi tingkat harga di pasaran.
2	Budidaya	6 Tahan terhadap cengkaman kekeringan dan mudah beradaptasi di lingkungan asalnya
		7 Dapat di tanam baik dilahan sawah maupun lahan kering
		8 Sangat mudah dalam penanaman di karenakan bibit memiliki ukuran batang yang besar
		9 Banyak di minati sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi.
3	Kemudahan dalam Perawatan	10 Tahan terhadap rebah batang karena memiliki ukuran batang yang lebih besar dan keras serta memiliki perakaran yang lebih kuat
		11 Mudah dalam pemeliharaan mengendalikan hama
		12 Tidak mudah terserang penyakit
		13 Mudah dalam penyiangan gulma
		14 Lebih mudah dari pada saat panen
4	Pendapatan	15 Lebih hemat dari segi sarana produksi
		16 Irit dari segi kebutuhan pupuk di bandingkan padi jenis lainnya
		17 Harga beras lebih mahal dibandingkan beras lainnya
		18 Gabah lebih banyak Daripada Jenis Padi Lainnya
		19 Harga gabah lebih mahal dibandingkan dengan jenis gabah padi lainnya
5	Panen	20 Biaya produksi lebih sedikit dibandingkan jenis padi lainnya
		21 Masa panen lebih singkat dibandingkan padi lainnya
		22 Waktu yang diperlukan untuk Perawatan padi sigupai lebih singkat
		23 Waktu yang diperlukan untuk perendaman benih lebih singkat
		24 Waktu penyembuhan penanaman padi sigupai relatif lebih singkat
		25 waktu pada masa penyemaian padi sigupai lebih singkat



Bentuk penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan tujuan mengimplementasikan peristiwa ataupun data yang bersifat alamiah maupun rekaan manusia dalam bentuk tabulasi tanpa tujuan penyamarataan (Sukmadinata, 2017). Penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif ini menggunakan Skala Likert, ukuran dari persepsi petani terhadap padi sigupai terdiri dari lima indikator (Kualiatas dan hasil, Penanaman, Kemudahan dalam perawatan, Pendapatan, Panen) Alternatif dari jawaban persepsi responden dalam bentuk Sakala Likert dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Bentuk Skala Likert

SS	Sangat Setuju	1
ST	Setuju	2
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: (Sugiono. 2015)

Untuk mengetahui tingkat persepsi Petani terhadap padi sigupai maka dilakukan dengan melihat indeks perbandingan total skor setiap kriteria. Berdasarkan perbandingan tersebut indeks pesepsi dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Jumlah hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah Skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan nantinya ialah :

- Nilai 0% -20% = Sangat tidak setuju
- Nilai 21% -40% = Tidak setuju
- Nilai 41% -60% = Ragu-ragu
- Nilai 61% -80% = Setuju
- Nilai 81% -100% = Sangat setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Manggeng merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya yang terletak di pesisir pantai yang berbatasan dengan Samudra hindia di sebelah selatan dan Kabupaten Gayo lues di sebelah utara dengan batas alam pegunungan Leuser. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tangan Tangan dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lembah Sabil.

Kecamatan Manggeng terbagi dalam tiga mukim di antaranya Mukim Ayah Gadeng, Blang Manggeng dan Sejahtra, yang terbagi dalam 18 desa definitive. Luas wilayah Kecamatan Manggeng 40,94 Km (2,17 %) dari seluruh total Luas Kabupaten Aceh Barat daya. Dengan

jumlah penduduk di Kecamatan Manggeng pada tahun 2020 tercatat sejumlah 15.331 jiwa dengan rincian 7.838 laki - laki dan 7.493 perempuan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Manggeng bekerja di bidang pertanian dan perikanan, perdagangan dan swasta sedangkan sisanya bekerja pada pemerintahan dan sektor jasa

Indentitas Responden

a. Usia

Distribusi usia responden dapat diliohat pada tabel berikut 3 di bawah ini:

Tabel 3. distribusi jumlah responden

No	Usia	jumlah	Persentase
1	<30	5	9.26
2	31-59	48	88.89
3	>60	1	1.85
Total		54	100

Sumber data: data primer diolah 2022

Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 31 – 59 tahun lebih banyak dengan persentase sebesar 88.89%, Responden dengan usia < 30 tahun dengan persentase 9.26 % sedangkan sisanya responden yang berumur > 60 tahun dengan persentase 1,89%. Rata rata responden yang berumur 31-59 artinya responden tersebut masih berusia produktif.

b. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi jumlah responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	45	83.3
2	Pedagang	2	3.7
3	PNS	4	7.4
4	Wiraswasta	3	5.6
Total		54	100

Sumber data: data primer diolah 2022

Tabel 4 di atas menunjukkan Rata - rata pekerjaan rersponden bekerja sebagai petani dengan jumlah 45 orang atau setara dengan 83.3% sedangkan selebihnya bekerja sebagai pedagang 3.7%, PNS 7.4 % dan wiraswasta sebesar 5.6 %. (Indah *et.,al* 2018) menyebutkan yang mana pekerja yang berprofesi sebagai petani tidak menuntut petani untuk setiap hari berada di di lahan pertaniannya Petani dapat lahan pertaniannya Petani dapat memanfaatkan waktu luang dengan bekerja di sektor lain jika masih ingin menambah pendapatan.(Indah et al., 2018).



c. Pendidikan

Distribusi pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel dibawah 03 dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi jumlah responden berdasarakan tingkatan pendidikan

No	Pendidkan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	7.41
2	SMP-SMA	39	72.22
3	DIPLOMA/S1	11	20.37
Total		54	100

Sumber Data: data primer diolah 2022

Tabel 5 diatas menunjukkan yang mana pendidikan terakhir responden terbesar merpendidikan hanya setingkat SMP - SMA yang berjumlah 39 orang atau setara dengan 72.22 %, selebihnya berpendidikan setingkat DIPLOMA/S sebesar 20.37 % yang lebih banyak di bandingkan yang hanaya berpendidikan SD sebesar 7.41 %

Persepsi petani terhadap padi sigupai

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi juga sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan - kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan

mereka (Laisah, 2019)

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. (Kasmiasi, 2016)

Persepsi termasuk dalam salah satu komponen dari kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu Rachmat Hendayana, 2014 dalam (Tenten *et al.*, 2017). Sehingga dapat di tarik suatu makna yang mana persepsi tersebut merupakan proses penilaian individu terhadap suatu objek yang telah di tentukan.

Persepsi Petani Terhadap Kualitas Dan Hasil Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai bedasarkan penelaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan penilain kualitas dan hasil padi sigupai dapat dilihat pada tabel 04 di bawah ini:

Tabel 6. Nilai persepsi petani berdasarkan indikator kualitas dan hasil

No	Indikator kualitas dan hasil	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai memiliki rasa nasi yang sangat pulen	250	270	92.59	SS
2	Padi sigupai memiliki ukuran nasi yang lebih besar dari jenis padi lainnya	123	270	45.56	RR
3	Padi sigupai bisa disimpan dalam waktu yang lama	124	270	45.93	RR
4	Hasil panen padi sigupai sesuai harapan petani	217	270	80.37	SS
5	Hasil padi sigupai dapat mempengaruhi tingkat harga di pasaran.	252	270	93.33	SS
Indeks Total		966	1350	71.56	SS

Sumber data: Data primer diolah 2022

Tabel 6 menunjukan tingkat persepsi petani padi terhadap kualitas dan hasil padi sigupai dikategorikan sangat sesuai dengan capaian persentase sebesar 71.56 %. Penilaian atau persepsi yang telah diberikan oleh petani terhadap pernyataan pernyataan yang telah di ajukan terkait indikator kualitas dan hasil di antaranya Padi sigupai memiliki ukuran nasi yang lebih besar dari jenis padi lainnya dengan

skor 123 dengan persentase 45.56 (Ragu - ragu) dan Padi sigupai bisa disimpan dalam waktu yang lama dengan skor 124 dengan besar persentase sebesar 45.95 (RR). Kedua indikator dengan kategori ragu ragu tersebut tidak ada penilaian mutlak terhadap pernyataan tersebut seperti Padi sigupai bisa disimpan dalam waktu yang lama yang mana petani menyebutkan lama tidaknya padi tersebut dapat disimpan tergantung oleh



masa panen serta tingkat kekeringan gabah sebelum disimpan, gabah yang disimpan dalam kondisi tidak kering dapat mengakibatkan gabah tersebut dimakan oleh kumbang beras.

Pernyataan lainnya pada indikator kualitas dan hasil padi sigupai dengan kategori Sangat Sesuai bagi petani di antaranya Padi sigupai memiliki rasa nasi yang sangat pulen dengan skor 250 dengan persentase sebesar 92,59 %. Penilaian Hasil panen padi sigupai sesuai harapan petani dengan skor 217 dengan persentasase 80.37 % hal tersebut turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mehran et al 2019 yang mana disebutkan Produksi varietas Lokal Sigupai mencapai 4,95 ton/ha, mendekati dengan hasil VUB di luar lokasi kegiatan adaptif Sigupai yang rata - rata 6,8 ton/ha. Sedangkan penilaian Hasil padi sigupai dapat mempengaruhi tingkat

harga di pasaran dengan persentase tertinggi sebesar 93.33% yang mana petani menyebutkan bahwa harga jual padi sigupai jauh lebih tinggi dibandingkan padi yang berumur genjah lainnya seperti yg umumnya di tanamai petani seperti varietas Chierang, Inpari 32, Chigeulis, Mekongga dan banyak jenis lainnya dengan harga jual gabah kering giling GKG segarga Rp. 5000 – Rp. 6000 bila dibandingkan dengan sigupai Rp. 8000 - Rp 10000.

Persepsi Petani Terhadap Penanaman Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai bedasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan penilaian penanamnan padi sigupai dapat dilihat pada tabel 05 berikut:

Tabel 7. Nilai persepsi petani terhadap indikator penanaman padi sigupai

No	Indikator penanaman	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai tahan terhadap cengkaman kekeringan dan mudah beradaptasi di lingkungan asal nya	252	270	93.33	SS
2	Padi sigupai dapat di tanam baik dilahan sawah maupun lahan kering	249	270	92.22	SS
3	Padi sigupai sangat mudah dalam penanaman di karenakan bibit memiliki ukuran batang yang besar	140	270	51.85	RR
4	Padi sigupai banyak di minati sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi.	156	270	57.78	RR
5	Padi sigupai tahan terhadap rebah batang karena memiliki ukuran batang yang lebih besar dan keras serta memiliki perakaran yang lebih kuat	248	270	91.85	SS
Indeks Total		1045	1350	77.41	SS

Sumber data: *Data primer diolah 2022*

Tabel 7 menunjukkan tingkat persepsi petani terhadap indikator penanaman padi sigupai dengan indeks total sebesar 77.41% atau di kategorikan sangat sesuai dengan persepsi petani. Dari sejumlah pernyataan yang muncul dari indikator penanaman padi sigupai yang mana pernyataan Padi sigupai sangat mudah dalam penanaman di karenakan bibit memiliki ukuran batang yang besar dan pernyataan Padi sigupai banyak di minati sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi. Masing masing pernyataan tersebut berkategori Ragu Ragu dengan persentase 51.85% dan 57.78%.

Sedangkan pada penilaian lainya seperti Padi sigupai tahan terhadap cengkaman kekeringan dan mudah beradaptasi di lingkungan asal nya memiliki bobot sejumlah 252 atau besaran persentase yang di dapatkan sebesar 93.33%. pernyataan lainya seperti Padi sigupai dapat di tanam baik dilahan sawah maupun lahan

kering dengan persentase 92.22% dan pernyataan Padi sigupai tahan terhadap rebah batang karena memiliki ukuran batang yang lebih besar dan keras serta memiliki perakaran yang lebih kuat dengan persentase 91.85%. Masing masing peneilaian pada pen ilaian ini berkategori sangat sesuai yang dalam arti kata petani Sangat setuju dengan tiga penilaian yang berkategori sangat sesuai, hal ini juga didukung oleh penelitian (Tifariartha et al., 2011), dia menyebutkan bahwa padi sigupai memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, toleran pada lingkungan tercekam bahkan tahan hama dan penyakit serta dapat memperbaiki stabilitas produksi. Varietas lokal Sigupai dapat ditanam pada dua agroekosistem di lahan sawah dan lahan kering (Darmadi & Mirza, 2013)

Persepsi Petani Padi Terhadap Kemudahan Dalam Penerapan



Persepsi petani terhadap kemudahan dalam penerapan Persepsi petani padi terhadap padi sigupai berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan

kemudahan dalam penerapan padi sigupai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Nilai persepsi petani berdasarkan indikator kemudahan dalam penanaman

No	Indikator kemudahan dalam Penerapan	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai mudah dalam pemeliharaan hama	116	270	42.96	RR
2	Padi sigupai tidak mudah terserang penyakit	165	270	61.11	S
3	Padi sigupai mudah dalam penyiangan gulma	160	270	59.26	RR
4	Padi sigupai Lebih mudah saat panen dari padi lainnya.	143	270	52.96	RR
5	Padi sigupai lebih hemat dari segi sarana produksi	106	270	39.26	TS
Indeks Total		690	1350	51.11	RR

Sumber data: Data primer diolah 2022

Tabel 8 menunjukkan indeks total keseluruhan terhadap indikator kemudahan dalam penerapan padi sigupai dengan persentase sebesar 55.11 % dalam arti lain secara keseluruhan dalam penerapannya masih banyak masalah yang tidak diinginkan oleh petani di antaranya seperti pada penilaian Padi sigupai lebih hemat dari segi sarana produksi dengan skor terendah yaitu 106 dengan persentase 39.26% kategori tidak sesuai yang mana petani menyebutkan biaya yang dikeluarkan umumnya besar karena semakin lama masa panen padi di panen maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Selain penilaian tersebut penilaian lainnya seperti Padi sigupai mudah dalam pemeliharaan mengendalikan

hama, Padi sigupai mudah dalam penyiangan gulma, Padi sigupai Lebih mudah dari pada saat panen berkategori ragu ragu dan hanya satu pernyataan yang berkategori sesuai yaitu penilaian tentang Padi sigupai tidak mudah terserang penyakit dengan bobot skor sejumlah 165 atau 61.11%.

Persepsi Petani Padi Terhadap Pendapatan Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan Pendapatan padi sigupai dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Nilai persepsi petani berdasarkan indikator Pendapatan

No	Indikator Pendapatan	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Kebutuhan pupuk padi sigupai lebih sedikit di bandingkan dengan jenis padi lainnya	104	270	38.52	TS
2	Padi sigupai harga beras lebih mahal dibandingkan beras lainnya	258	270	95.56	SS
3	Hasil Gabah Padi Sigupai lebih Banyak Daripada Jenis Padi Lainnya	177	270	65.56	S
4	Padi sigupai memiliki harga gabah lebih mahal dibandingkan dengan jenis gabah padi lainnya	251	270	92.96	SS
5	Pengeluaran petani lebih sedikit pada penanaman padi sigupai jadi lebih efisien	115	270	42.59	RR
Indeks total		905	1350	67.04	S

Sumber data: Data primer diolah 2022 persepsi responden terhadap

Tabel 9 memperlihatkan bahwa indikator pendapatan secara keseluruhan dengan persentase 67.04% yang menggambarkan bahwa indikator tersebut sesuai dengan apa yang di rasakan oleh

petani, namun demikian dari pernyataan pernyataan dari indikator tersebut ada satu pernyataan yang tidak sesuai menurut persepsi petani yaitu penilaian terhadap Kebutuhan pupuk



padi sigupai lebih sedikit di dibandingkan dengan jenis padi lainnya dengan perolehan skor sangat sedikit yaitu 104 atau sebesar 38.52% yang mana petani atau responden mengungkapkan bahwa padi sigupai yang di tanam dilahan basah/persawahan mamiliki kebutuhan pupuk hampir seimbang dengan jenis padi pada umumnya bahkan lebih. Selain dari pernyataan yang tidak setuju ada juga satu pertanyaan yang menurut petani Ragu Ragu yaitu penilaian terhadap Pengeluaran petani lebih sedikit pada penanaman padi sigupai jadi lebih efisien dengan persentase sebesar 42.59%.

Selain dari dua pernyataan dalam indikator pendapatan dengan kategori Tidak Sesuai dan Ragu ragu terdapat tiga pernyataan lainya yang berkategori Sesuai dan Sangat Sesuai pernyataan tersebut ialah Padi sigupai harga beras lebihmahal dibandingkan beras lainnya dengan persentase 96.56%(SS), Padi sigupai memiliki harga gabah lebih mahal dibandingkan dengan jenis gabah padi lainnya dengan persentase 92.96% dan pernyataan terhadap penilaian hasil gabah padi sigupai lebih banyak daripada jenis padi lainnya dengan persentase 65.56%.

Dari dua pernyata yang berkategori Sangat setuju petani atau responden menyebutkan bahwa

nilai jual baik itu gabah maupun beras sigupai memiliki nilai jual yang sangat jauh berbeda dengan jenis padi lainya. Harga jual padi sigupai kering giling dari petani ke pengepul bekisar antara Rp 7.000 - Rp 8.000 sedangkan harga beras yang di jual pada umumnya bekisar di antara Rp 20.000 - Rp 22.000 yang tentunya sangat jauh berbeda dengan harga beras pada umumnya yang hanya bekisar antara Rp 12.000 - Rp 15.000. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mifthahurrahmah 2018 yang menyebutkan bahwa harga beli beras padi sigupai di pasar kecamatan blang pidie kabupaten aceh barat daya dengan harga jual beras per Kg pada setiap petani mempunyai rata - rata harga yang sama yaitu Rp.20.000/Kg.

Persepsi Petani Padi Terhadap Waktu Panen Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai bedasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan penilain waktu panen padi sigupai dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Nilai persepsi petani terhadap indikator waktu panen

No	Indikator Waktu Panen	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai memiliki masa panen lebih singkat dibandingkan padi lainnya	63	270	23.33	TS
2	Waktu yang diperlukan untuk Perawatan padi sigupai lebih singkat	84	270	31.11	TS
3	Waktu yang diperlukan untuk perendaman benih padi sigupai lebih singkat	115	270	42.59	RR
4	Waktu penyembuhan penanaman padi sigupai relatif lebih singkat	120	270	44.44	RR
5	waktu pada masa penyemaian padi sigupai lebih singkat	104	270	38.52	TS
Indeks Total		486	1350	36.00	TS

Sumber data: Data primer diolah 2022

Tabel 10 menyebutkan bahwa persepsi petani tehdapa indikator waktu panen dengan indeks total sangat sedikit yaitu 36.00% yang di kategorikan tidak sesuai dengan yang terjadi terhadap indikator tersebut.

Dari sekian pernyataan yang berkategori tidak sesuai hanya dua pernyataan yang berkategori ragu ragu yaitu penilaian terhadap Waktu yang diperlukan untuk perendaman benih padi sigupai lebih singkat dengan skor 42.59% dan Waktu penyembuhan penanaman padi sigupai relatif lebih singkat dengan skor 44.44%.

Dari indikator waktu panen pernyataan yang tidak sesuai dengan persepsi petani yaitu Padi sigupai memiliki masa panen lebih singkat dibandingkan padi lainya dengan skor 23.33%, Waktu yang diperlukan untuk Perawatan padi sigupai lebih singkat dengan skor 31.11 dan penilaian terhadap waktu pada masa penyemaian padi sigupai lebih singkat dengan skor 38.52%. Menurut petani semua pernyataan tersebut nyatanya berbanding terbalik dengan yang terjadi.

Hasil penelitian terhadap persepsi petani padi terhadap penanaman padi sigupai di



kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya dapat di
 dari lima indikator yang telah diberi penilaian

Tabel 11. Nilai Persepsi semua indikator

Indikator	Skor	Skor ideal	%	Kategori
Kualitas dan Hasil	966	1350	72	SS
penanaman	1045	1350	77	SS
kemudahan dalam perawatan	690	1350	51	RR
pendapatan	905	1350	67	S
waktu panen	486	1350	36	TS
Indeks total	4092	6750	303	S
Rata-rata	818,4	1350	60,6	S

SIMPULAN

Hasil dari penilaian persepsi petani terdapat penanaman padi sigupai secara keseluruhan dari setiap indikator sebesar 61% dengan kategori setuju terhadap penanaman padi sigupai khususnya di kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2015. Data Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Provinsi Lampung Tahun 2014.

Bagas, Halim, B. S., Roxanne, F. S., Yosian, M., Rolland, M. F., Selviana, N., Candra, R., & Effendy, D. (2022). Pengoptimalan Pertambakan Ikan Arwana pada PT Arwana Lestari, Putussibau. *Jurnal Ekuilmn*, 4(1), 89 – 340
<https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v4i1.340>

Baron RA, Brascombe N. 2014. *Social Psychology*. Thirteenth Edition. England (EN):Pearson

Christine, D., Kertadjumena, E., Sherlita, E., Fathonah, A. N., & Wijaya, A. (2023). Persepsi atas Rekonstruksi Penilaian Aset Biologis (IAS 41 Akuntansi Peternakan) Pada Peternak Indonesia. *Jurnal Ekuilmn*, 5(1), 21-37

Darmadi, D dan Iskandar M. 2013. Eksplorasi Dan Inventarisasi Padi Lokal Sigupai: Aromatik Pandan, Rasa Nasi Pulen, Efisiensi Pupuk, Berumur Sedang, Disukai Petani Dan Pedagang. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2015*

Harisah, Afifah dan Zulfritria Masiming. (2008) Persepsi Manusia terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. *Jurnal SMARTek*, Vol. 6, No. 1, Februari 2008: 29 – 43

Kasmiati 2016. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Di Desa Baturappe

Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.[Skripsi]

Laisah A. 2019. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. [Skripsi]

Lusita, S. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Study Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*

Mehran, Abdul. A, Iskandar. M, Basri A. B, Elvrida.R. 2019. Pertumbuhan Varietas Padi Lokal Sigupai Pada Lahan Sawah. *Agriflora*. 3(1): 8-12.

Mifthahurrahmah. U, Mustafa. U, Elly. S. 2018. Analisis Pendapatan Padi Varietas sigupai dan Saluran Pemasarannya di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, Vol. 3, No. 4

Ramli R.2012. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Penyebab Tidak Tuntasnya Penerapan Inovasi Teknologi oleh Petani Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah. *Dalam Prosiding Seminar Nasional : Petani dan Pembangunan Pertanian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani



-
- Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 116-129.
- Sari, G. D., Melati, V., Iju, M. B. ., Santoso, T. R., Manurung, J. P. ., Roy, J., & Effendy, D. . (2022). Optimalisasi Pengolahan Kue Dari Ubi Jalar Orange Dan Ungu Menggunakan Pemrograman Linier. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 96–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.345>
- Sirait S. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara di Desa Merapi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya [skripsi]
- Sitanggang, R. M., Purba, E., & Tumanggor, B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengerajin Tenun Ulos Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 104-115
- Suwarto dan Hulman Fajri. (2018). Persepsi Orang Tua terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak di Rumah. *Jurnal SAP Vol. 3 No. 1 Agustus 2018*. p-ISSN: 2527-967X e-ISSN: 2549-2845.
- Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, Muhammad Yunus. Persepsi Siswa terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 41-48 Agustus 2016*.
- Tenten. T, Syudi, Hendra.H. 2017. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 3(1): 64-72